

**PENDIDIKAN ANAK
DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN**
(Telaah atas Kitab *Tarbiyatul 'I-Aulad Fi 'I-Islam*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

IRPAN SAEFURRAHMAN

NIM. 9547 3207

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses dimana anak didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang dan lebih bertanggungjawab terhadap beban yang dipikulnya. Fase anak sebagai satu peserta didik dalam dunia pendidikan yang potensial untuk dibimbing sebagai generasi penerus. Sejalan dengan urgennya pendidikan anak, maka A. Nashih Ulwan mengatakan bahwa figure pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar yang harus diemban, meliputi pendidikan iman, pendidikan akhlaq, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan psikologis, pendidikan social, dan pendidikan seksual.

Skripsi ini merupakan hasil penelaahan terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan Islam ditinjau dari perkembangan psikis anak. Tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode dokumentasi sebagai cara dalam pengumpulan datanya. Metode berpikir dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dan pendekatan psikologis.

Abdullah Nashih Ulwan memfokuskan tujuan pendidikan tidak hanya mementingkan aspek kecerdasan saja, tetapi lebih pada dimensi kualitas manusia secara utuh dengan pendekatan pada sisi keshalehan anak didik. Materi pendidikan anak yang mendasar dan universal untuk diajarkan antara lain pendidikan moral; pendidikan intelektual; pendidikan psikhis; dan pendidikan sosial. Metode pendidikan anak yang mampu dan efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak diantaranya adalah metode keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pemberian nasehat, metode perhatian (pengawasan), serta metode pemberian hukuman.

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal. : Skripsi Sdr. Irpan Saefurrahman

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Irpan Saefurrahman

NIM : 9547 3207

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **“Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih
Ulwan”**

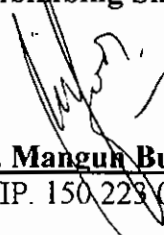
maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2001

Pembimbing Skripsi



Drs. H. Mangun Budiyo

NIP. 150.223.030

Drs. Abd. Rahman Assegaf, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Irpan Saefurrahman

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Irpan Saefurrahman

NIM : 9547 3207

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **"Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih
Ulwan (Telaah atas Kitab *Tarbiyatul 'I-Aulad Fi 'I-Islam*)"**

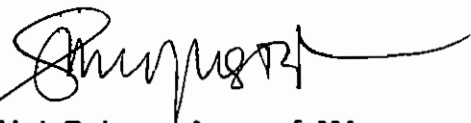
Telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 September 2001

Konsultan



Drs. Abd. Rahman Assegaf, MA

NIP. 150 275 669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/193/2001

Skripsi dengan judul : PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN
(Telaah atas Kitab Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IRPAN SAEFURRAHMAN

NIM : 9547 3207

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150 220 029

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150 220 029

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyo

NIP. : 150 223 030

Penguji I

Drs. H. Muhammad Anis, MA

NIP. : 150 058 699

Penguji II

Drs. Abd. Rahman Assegaf, MA

NIP. : 150 275 669

Yogyakarta, 26 September 2001
DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA
DEKAN

Drs. A.B. Abdullah, M.Sc
NIP. : 150 028 800

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ
فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"Didiklah anak-anakmu karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya bukan untuk zamanmu".¹

¹ Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz. II, Daru al-Fikr, Beirut, 1992, h. 551.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Kupersembahkan buat Almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَبَادَ لِلْعِبَادِ مِنْهُجَ التَّرْبِيَةِ الْقَوِيمَةَ فِي قَرَانِهِ الْمَجِيدِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي بَعَثَهُ اللَّهُ لِلْإِنْسَانِيَّةِ مُؤَدِّبًا
وَمُرَبِّيًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ الْأَطْهَارِ.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Kemudian Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga dan para sahabat, tabi'in beserta umatnya yang selalu mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka sudah seharusnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada segenap pihak, baik secara langsung maupun tak langsung, turut berjasa dalam penyelesaian tulisan ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam atas kemudahan bimbingan awal terhadap bentuk skripsi yang berupa proposal penelitian.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran secara teliti dan seksama, serta koreksi yang sangat membantu penyelesaian skripsi ini secara tepat waktu.
4. Ibu Dra. Nur'aini Kusumastuti, selaku penasehat akademik yang selama ini telah banyak membimbing, memberikan nasehat, masukan dan motivasi yang tak ternilai, baik selama masa-masa studi sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar, karyawan-karyawati, yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah, atas didikan, perhatian dan pelayanan serta sikap ramah, bersahabat yang telah diberikan.
6. Ayahanda I. Zaenuddin (*alm*) dan ibunda H. Rosyidah, yang tanpa jemu selalu mendoakan dan mengingatkan penulis agar giat belajar dan beribadah juga kakak dan adikku atas dukungan, perhatian dan kasih sayangnya.
7. Bapak Prof. DR. A. Samik Wahhab sekeluarga atas diperkenankannya kami untuk tinggal di kediamannya selama studi di IAIN SUKA Yogyakarta .
8. Kepada Rekan-rekan LPM. PARADIGMA, Yayasan BuMI, FKKI dan temen-temen di kampus terutama angkatan '95. Dan khususnya kepada Imam, Kalim, Aming, Iroel, Mahsus atas curahan gagasan, perhatian, dan kebersamaannya yang sering diskusi sembari '*berantem*'. Serta Zainal, Budi dan Yayah yang rela terhadap komputer, printer dan waktunya *on line* untuk penyusunan skripsi ini.


Tidak sedikitpun kurang pentingnya didalam memberikan arahan, dorongan berbagai pihak diataslah dan orang yang tak dapat kami sebutkan satu persatu berbagai hambatan dan kesulitan dapat teratasi, sehingga al-Hamdulillah skripsi yang berjudul "*Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah atas Kitab Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam)*" ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana.

Sehubungan dengan itu kiranya tak ada kata sepadan kecuali sekali lagi kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan iringan doa semoga bantuan mereka benar-benar menjadi amal shaleh dan mendapat ridho Ilahi.

Amin ya rabbal 'alamin. Jaza Kumullah Khairon Katsiro

Yogyakarta, 1 Agustus 2001

Penulis



Irpan Saefurrahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : BIOGRAFI ABDULLAH NASHIH ULWAN

A. Riwayat Hidup Singkat.....	22
B. Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan.....	23
C. Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan	25

BAB III : PEMIKIRAN PENDIDIKAN ANAK

MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN

A. Tujuan Pendidikan Anak	31
B. Aspek-Aspek Pendidikan Anak	34
C. Metode Pendidikan Anak	61

**BAB IV : ANALISA PEMIKIRAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG
PENDIDIKAN ANAK**

A. Analisa Tentang Tujuan Pendidikan Anak.....	76
B. Analisa Tentang Aspek-Aspek Pendidikan Anak dan Metode ...	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam hal ini ada dua alasan penting yang dapat diambil manfaatnya pada penegasan istilah, yakni dengan menjelaskan, menegaskan dan memberi pengertian yang dimaksud dalam judul. *Pertama* supaya tidak ditemukan kesalah pahaman dalam rangka eksplorasi lebih jauh terhadap beberapa gagasan yang hendak dituangkan oleh penulis, *kedua* akan memudahkan penulis dalam pengumpulan data atau informasi yang relevan dalam menyelesaikan skripsi ini. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah.

1. Pendidikan Anak

“Pendidikan” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “didik” dan diimbuhi “*pe-an*”, yang berarti perbuatan (proses, cara) mendidik, memelihara, memberi latihan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.¹ Dalam konteks Islam pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya inderen dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib*. Menurut *Abdurrahman an-Nahlawi* ketiga istilah tersebut yang lebih sesuai adalah menggunakan kata *tarbiyah*.² Sementara *Abudin Nata*, memberikan pengertian tekanan makna yang berlainan, yakni *tarbiyah* menekankan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, h. 232.

² Kata *Tarbiyah* berasal dari tiga akar kata, yaitu *pertama* dari akar kata *rabu yarbu* yang berarti bertambah dan berkembang, karena pendidikan mengandung misi untuk menambah bekal pengetahuan kepada anak didik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, *kedua* dari akar kata *rubu yarbu* yang berarti tumbuh menjadi besar, karena pendidikan mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang, dan *ketiga* dari akar kata *rabu yarubhu* yang berarti memperbaiki, menguasai kepentingan, mengatur, menjaga dan memperhatikan. Lihat *Abdurrahman an-Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* diterjemahkan oleh Shihabuddin, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, h. 20

proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental, *ta'lim* menekankan proses pemberian pengetahuan, sedangkan *ta'dib* menekankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.³ Pendidikan dalam rumusan *Ahmad D. Marimba* adalah suatu bimbingan atau pimpinan yang diberikan secara sadar untuk menuju terbentuknya suatu kepribadian yang utama.⁴

Kemudian yang dimaksud dengan anak secara bahasa adalah manusia yang masih kecil,⁵ yakni masih dalam rentang kehidupan manusia, dimana anak relatif tidak berdaya dan cenderung bergantung pada orang lain, untuk tumbuh dan berkembang baik fisik, kejiwaan maupun akal pikirannya yang mudah sekali menerima pengaruh berbagai faktor kehidupan di sekitarnya.

Selanjutnya *Kartini Kartono* mengatakan bahwa pengertian anak adalah manusia yang dilahirkan di dunia dalam kondisi serba kurang lengkap, sebab semua naluri, fungsi jasmani serta rohaninya belum berkembang dengan sempurna. Demikian pula dengan logika dan bahasanya, belum dapat terarah secara pasti, dengan kata lain dunia anak itu mempunyai logika sendiri sesuai dengan perkembangan akal budinya. Kemudian anak itu adalah seorang pemikir yang tekun dengan caranya sendiri.⁶ Sedangkan *Abdullah Nashih Ulwan* menyebutkan bahwa anak adalah manusia yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan kearah

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1997, h. 8

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet Ke-3, al-Ma'arif, Bandung, 1974, h. 19.

⁵ Depdikbud, *Op.Cit.*, h.31

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Mandar Muju, Bandung, 1990, h. 105-107.

pengertian dan pemahaman kaidah itu untuk direalisasikannya dalam kehidupan sosial.⁷

Dalam perkembangan anak, *Aristoteles* membagi periodisasi berdasarkan biologis terhadap tiga fase, yaitu: *fase I*, dari 0 sampai 7 tahun adalah masa anak kecil, masa bermain; *fase II*, dari 7 sampai 14 tahun adalah masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah; dan *fase III*, dari 14 sampai 21 tahun adalah masa remaja atau pubertas, masa peralihan anak menjadi orang dewasa.⁸

Dari pembagian perkembangan anak tersebut, bahwa anak yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah anak yang berusia di bawah umur 14 tahun. Bertitik tolak dari penjelasan di atas, hemat penulis arti secara utuh dari pendidikan anak ialah usaha sadar untuk memproses perubahan dalam diri anak didik menuju kondisi yang lebih baik melalui nasihat, pembinaan, sikap mental, moral dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Perspektif

Secara lughawi, perspektif mengandung makna tinjauan.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan tinjauan adalah pandangan, pendapat (setelah menyelidiki, mempelajari).¹⁰ Sesuai dengan pengertian ini, maka perspektif yang dimaksud di sini adalah sejumlah pandangan, pendapat, pemikiran yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Mengembangkan Kepribadian Anak*, alih bahasa Khalilullah Almas Masjukur Hakim, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, h. viii.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, h.194.

⁹ Moh. Abdul Ghofur, *Kamus Ilmiah Populer*, Gramedia, Jakarta, 1989, h. 426.

¹⁰ Depdikbud, *Op.Cit.*, h. 951.

3. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang sosok cendekiawan muslim yang produktif dalam menuangkan ide dan gagasannya. terlihat dari karya-karyanya yang begitu banyak, diantaranya dalam bidang dakwah dan pendidikan. Ia seorang putra dari Haji Sa'id Ulwan, lahir pada tahun 1928 di kota Halab, Suriah.

4. Telaah

Menurut *Pius A. Partanto* dalam Kamus Ilmiah Populer, telaah berarti kaji, pelajari, analisa, selidik, teliti.¹¹ Jadi yang dimaksud disini adalah mengkaji sebuah kitab karangan Abdullah Nashih Ulwan.

5. Kitab *Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam*

Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Abdullah Nashih Ulwan pada tahun 1981 yang terdiri dari dua jilid, berisi tentang pedoman pendidikan anak dalam Islam.

Dengan demikian yang dimaksud judul "*Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah atas Kitab Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam)*" adalah pandangan atau pendapat (setelah menyelidiki dan mempelajari) tentang pendidikan anak yang dikemukakan oleh seorang tokoh pendidikan yaitu Abdullah Nashih Ulwan yang tertuang dalam kitabnya *Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam*.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan manusia, seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.¹¹ Sehingga antara

¹¹ Pius A. Partanto, Kamus Ilmiah Populer, Arkola, Surabaya, 1994, h. 295.

¹¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h.10.

usia pendidikan dan usia manusia sendiri pada hakikatnya adalah sejajar. Kemudian sepanjang kehidupan manusia terjadi proses pertumbuhan yang terus-menerus. Proses pertumbuhan itu terjadi secara teratur dan terarah, yaitu ke arah kemajuan bukan kemunduran. Tiap tahap kemajuan pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya kemampuan dan cara baru yang dimiliki. Pertumbuhan merupakan peralihan tingkah laku atau fungsi kejiwaan dari yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik, hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup agar tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Karena itu Allah SWT, menegaskan dengan Firmannya dalam Q.S. At-Taubah [9] ayat 122.

Artinya: "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".¹²

Sejak lahir manusia memiliki potensi dasar, berupa kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk, kemampuan dan kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya, kemampuan untuk berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain serta adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain.¹³

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press, Bandung, 1992, h. 301.

¹³ Tim Dosen, FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998, h. 191.

Pendidikan dipandang sebagai suatu aspek yang mulia dan agung juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus, agar tidak kehilangan pegangan budaya, tradisi dan nilai-nilai yang mereka pegang selama ini atau tidak terhambat intelektualnya dalam arti senantiasa terjaga dan sadar akan berbagai perkembangan segala jenis cabang ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa peduli terhadap masalah pendidikan. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggungjawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT, Q.S. An-Nisa [4] ayat 9.

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah SWT, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (pendidikan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".*¹⁴

Sehubungan dengan ini Nabi SAW berwasiat dengan sabdanya:

Artinya: *"Didiklah anak-anakmu karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya bukan untuk zamanmu".*¹⁵

Karena itu pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses dimana anak didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang dan lebih bertanggungjawab terhadap beban yang dipikulnya.¹⁶ Fase

¹⁴ Depag RI, *Op.Cit.*, h. 116.

¹⁵ Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz. 11, Daru al-Fikr, Beirut, 1992, h. 551.

¹⁶ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum)*, CV. Ramadlani, Solo, 1991, h. 97.

anak sebagai salah satu peserta didik dalam dunia pendidikan, yang potensial untuk dibimbing sebagai generasi penerus.

Menurut pandangan Islam manusia sejak dilahirkan telah dibekali oleh Allah SWT, dengan fithrahnya yang perlu disalurkan, dibimbing, dan diarahkan sesuai dengan arahnya, sabda Nabi SAW:

Artinya: *"Tidak ada anak seorangpun kecuali dilahirkan dalam keadaan fithrah, maka kedua orangtuanya-lah yang menjadikan ia beragama yahudi, nasrani atau majusi".*¹⁷

Seorang anak diciptakan dengan fithrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah SWT,¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa jika seorang anak dengan mudah ia berhadapan dengan dua faktor yaitu faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik, maka sesungguhnya sang anak akan tumbuh dalam iman yang hak, berhiaskan diri dengan etika Islam, dan sampai pada puncak keutamaan spiritual dan kemuliaan personal.¹⁹

Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya 'Ulumuddin* mengenai pembiasaan anak berperangai baik dan jahat sesuai dengan kecenderungan dan nalurinya. Ia mengatakan sebagai berikut:

*"Anak adalah amanah kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang. Ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik".*²⁰

¹⁷ Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Op.Cit.*, h.556.

¹⁸ Lihat QS. Ar-Rum [30] ayat 30, yang artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah SWT.); (tetaplah atas) fithrah Allah SWT. yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah SWT. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya"*. Depag RI. *Op.Cit.* h. 645.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'l-Anlad Fi 'l-Islam*, Daru 's-Salam, Kairo, cet. III, 1981, h. 671.

²⁰ *Ibid.*

Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* sependapat dengan *Al-Ghazali* dalam kecenderungan dan kesiapan anak termasuk kemungkinannya untuk diperbaiki setelah rusak.²¹ Sejalan dengan urgennya pendidikan anak, maka *Abdullah Nashih Ulwan* mengatakan bahwa figur pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar yang harus diemban, ini meliputi: pendidikan iman, pendidikan akhlaq, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan psikologis, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.²²

Begitu pentingnya menangani masalah pendidikan anak maka perlu suatu tatanan dan konsep serta adanya usaha terpadu semua pihak diantaranya orang tua, masyarakat, sekolah, negara, hendaknya kompak dan terpadu, sejalan dan harmonis, karena siapa yang mengajar anaknya waktu kecil ia akan bergembira dengannya waktu besar.²³ Banyak sarjana muslim dan pemerhati tentang pendidikan Islam, kaitannya dengan pendidikan anak, salah satunya *Abdullah Nashih Ulwan*. Ia salah seorang tokoh praktisi pendidikan Islam kontemporer pada abad 20, yang telah menulis sebuah kitab yang cukup monumental yang berjudul "*Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam*". Ia juga seorang dai dan tenaga pengajar, konsepnya yang luas mulai masa natal (*maulid*) sampai masa analisa, masa peralihan dan masa dewasa.

Sejauh pengamatan (sementara) penulis, konsep pendidikan Islam terhadap anak yang ditawarkan oleh *Abdullah Nashih Ulwan* (yang tertuang

²¹ *Ibid.*, h. 672.

²² Lihat *Ibid.*, h. 147.

²³ Hasan Langgulung, *Mamusia dan Pemikiran: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*, al-Husna, Jakarta, 1986, h. 382.

dalam kitabnya tersebut di atas) tidak hanya membahasakan ulang teori-teori lama yang sudah ada, tetapi juga berusaha menemukan hal-hal baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Namun demikian konsep yang ditawarkannya itu perlu untuk dianalisa dan dikaji lebih jauh, sehingga dapat ditemukan nilai orisinalitasnya serta arti pentingnya bagi pengembangan teori pendidikan Islam terhadap anak.

C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup pembahasan dan agar memperoleh jawaban yang tepat terhadap masalah yang ada dari macam-macam data yang diperoleh sehingga dapat menetapkan patokan yang tegas. Penulis memberikan batasan "Pemikiran Tokoh" untuk dijadikan objek penelitian. Dan dengan latar belakang sebagaimana telah dipaparkan tentang konsep "Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan" dapat dibuat rumusan sebagai berikut

1. Bagaimana tujuan yang hendak dicapai pada pendidikan anak ?
2. Aspek-aspek apa saja yang dapat diberikan pada pendidikan anak ?
3. Bagaimana metode yang dapat digunakan didalam pendidikan anak ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Anak sebagai amanat Allah SWT, merupakan peserta didik yang potensial sebagai generasi penerus. merupakan hal yang sangat penting menaruh perhatian terhadap pendidikan bagi anak dalam membentuk pribadi yang mulia dan terpuji.

2. Penulis terdorong untuk mengetahui dan mendalami sejauhmana pemikiran dan perhatian Abdullah Nashih Ulwan pada pendidikan anak secara utuh dalam karyanya yang berjudul "*Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'L-Islam*".
3. Adanya hubungan yang sesuai dengan jurusan penulis dalam studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai modal dan bekal untuk hidup di masyarakat kelak.

E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan

Tujuan pembahasan terhadap masalah di atas adalah untuk mendapat gambaran secara deskriptif analitik.²⁴ mengenai tatanan dan konsep dalam masalah pendidikan anak yang terdapat dalam kitab "*Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'L-Islam*". Bila tujuan telah tercapai, diharapkan kegunaannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan ini, maka akan diperoleh konsep pendidikan anak yang benar berdasarkan Islam. Sebagai perbendaharaan baru atau setidaknya dapat memperbanyak informasi mengenai konsep atau sistem pendidikan anak menurut *Abdullah Nashih Ulwan*, baik sebagai data pembanding ataupun data pelengkap.

2. Manfaat Praktis

²⁴ *Deskriptif Analitik* yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut, yakni seluruh hasil penelitian. Lihat Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1994. H. 140.

Setelah konsep ini diperoleh, maka akan dapat dijadikan pedoman bagi pendidik untuk menerapkannya pada pedoman pendidikan anak secara benar sesuai dengan tuntutan Islam, agar dapat membentuk anak didik sebagai insan kamil. Kemudian dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat dan berguna bagi pemerhati pendidikan Islam pada umumnya dan bagi para pendidik khususnya.

F. Tinjauan Pustaka


Sejauh yang penulis ketahui, skripsi yang berkaitan dengan pendidikan anak di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memang sudah cukup banyak. Misalnya *Pendidikan Anak Menurut Imam Ghazali*, yang ditulis oleh Nur Nayyiroh Lutfi, pada tahun 1998. Dalam skripsi tersebut mencoba untuk memperbandingkan antara konsep pendidikan anak menurut Imam Ghazali dengan teori pendidikan modern, sekaligus memberikan pemikiran mengenai pola pelaksanaan pendidikan anak, unsur-unsurnya serta pendidikan anak ditinjau secara agama dan psikologis.

Lebih sempit lagi skripsi tentang kajian tokoh *Abdullah Nashih Ulwan* tentang pendidikan anak yang sudah ada diantaranya adalah *Pendidikan Keimanan Bagi Anak Menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam (Tujuan, Materi dan Metode)*, yang ditulis oleh Hunainin, pada tahun 1996, menjelaskan bahwa iman merupakan dasar yang terkuat bagi setiap manusia dalam menjalankan kehidupan beragama.

Pendidikan Akhlaq Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang ditulis oleh Sholahuddin al-Ayubi, pada tahun 1997, yang membahas mengenai tujuan, materi dan metode pendidikan akhlaq pada anak. Pendidikan akhlaq (moral) pada anak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak.

Pemikiran Dr. Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Sosial Bagi Anak, yang ditulis oleh Yayasan Yasmin, pada tahun yang sama. Di sini dijelaskan tentang tata cara mendidik anak untuk bisa memahami dan membiasakan melakukan tata krama sosial yang utama, interaksi yang baik dengan orang tua, saudara-saudara, tetangga, guru, teman atas dasar psikhis yang mulia bersumber pada aqidah Islamiyah. Kemudian dibahas juga mengenai keterkaitan pemikirannya dengan keadaan masa kini.

Dari semua tulisan skripsi di atas, yang membahas konsep Abdullah Nashih Ulwan terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak secara utuh dan menyeluruh belum ada. Yang ada hanyalah baru sebagian aspek pendidikan atau sebagian konsep Abdullah Nashih Ulwan. Tulisan skripsi ini akan ditulis secara utuh tentang konsep pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam hal ini yakni pendidikan anak, kemudian sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu skripsi ini dapat dikatakan sebagai penelitian lanjutan terhadap penelitian yang sudah ada sebagaimana disebut di atas.



G. Kerangka Teoritik

1. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas, ijma, ijtihad dan tafsir dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu.

Menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan, bukan hanya dipandang sebagai kebenaran itu sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan bukti sejarah. Kebenaran yang dikemukakan mengandung kebenaran hakiki dan bukan hanya spekulatif, lestari dan tidak bersifat tentatif.²⁵ Berbeda dengan kebenaran hasil pemikiran manusia, yang sangat terbatas oleh ruang serta waktu.

Di satu sisi, orang berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadits merupakan sumber norma hidup dan hukum atau syariat Islam. Lain halnya dengan pendapat *Abdur Rahman an-Nahlawi* bahwa yang menjadi dasar pendidikan Islam ada tiga hal pokok yaitu Iman, Syariat Islam dan Ibadah.²⁶ Apabila kita berpijak pada sejarah dakwah Islam, maka kita akan mengetahui bahwa pertama kali yang dilakukan Rasulullah SAW SAW adalah menetapkan dasar iman pada umat, hal itu berlangsung selama 13 tahun. Kemudian setelah beliau hijrah ke Madinah, beliau mulai mengajarkan syariat Islam dan bentuk peribadatan yang benar-benar lengkap.

²⁵ DR. Jalaluddin dan Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1994, h. 37.

²⁶ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, Yogyakarta, 1990, h. 16.

Tentang dasar pendidikan Islam ini, juga dapat dilihat dari sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, dimana Jibril mengajukan tiga pertanyaan kepada Nabi SAW tentang Iman, Islam dan Ihsan. Dari jawaban Nabi SAW tersebut dapat diketahui kerangka pokok tentang ajaran Islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan.²⁷

Adapun *iman* merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab iman merupakan syarat diterimanya amal dan menentukan seseorang dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mengingat begitu pentingnya iman bagi manusia, maka pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan iman bahkan harus menumbuhkan serta memupuk iman seseorang.

Sedangkan *Islam* sebagai dasar kedua dari pendidikan Islam artinya pendidikan Islam harus sesuai dengan ajaran dan norma Islam yang bersumber pada al-Qur'an, hadits dan ijtihad terutama dalam bentuk ijma dan qiyas.

Adapun *ihsan* maksudnya adalah pendidikan Islam harus dilandasi suatu prinsip *taqorrhub* kepada Allah SWT, dan untuk Allah SWT,, sehingga melahirkan manusia taqwa yang dekat pada Allah SWT,, giat beribadah serta mencurahkan aktivitas hidupnya untuk mencari ridho Allah SWT, semata. Dengan demikian pendidikan Islam berdiri dan tegak di atas fondamen iman, Islam dan ihsan.

2. Tujuan dan Materi Pendidikan Islam

²⁷ *Ibid.*, h. 18.

Adapun tujuan pendidikan Islam itu sejalan dengan misi Islam sendiri, yaitu mempertinggi nilai akhlaq sehingga dapat mencapai akhlakul karimah.²⁸ Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci di dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut pandangan Islam pendidikan berfungsi menyiapkan manusia yang mampu menata kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat.

Maka dalam hal ini, dua sasaran pokok tersebut dipandang sebagai nilai lebih, dan hal itu terlihat dalam sistem pendidikan yang dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang pada hakekatnya tunduk pada hakekat penciptaannya, yaitu sebagai berikut: *pertama*, tujuan pendidikan Islam bersifat fithrah, maksudnya adalah membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fithrah kejadiannya; *kedua*, tujuan pendidikan Islam merentang dua dimensi yaitu tujuan akhir bagi kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat; *ketiga*, tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang bersifat Universal yang tidak terbatas oleh suatu ruang lingkup geografis dan faham-faham atau isme tertentu.²⁹

Pendidikan Islam sangat menekankan sifat keteladanan pimpinan. Menurut pendidikan Islam untuk menjadikan seseorang pimpinan yang teladan haruslah dimulai dari usaha memperbaiki diri, sebab tiap diri adalah pemimpin dan akan mempertanggungjawabkan hasil kepemimpinannya. Dan pertanggungjawaban tertinggi adalah kepada Allah SWT., oleh sebab itu

²⁸ Dr. Jalaluddin. dan Drs. Usman Said, *Op.Cit.*, h. 38.

²⁹ *Ibid.*, h. 39.

mendidik manusia agar menjadi pengabdikan Allah SWT, yang setia adalah tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam sangatlah tepat.

Dan sebagai pengabdikan Allah SWT, diharapkan sikap tunduk kepada hukum dan peraturan ciptaannya, akan menjadikan manusia menyadari dirinya atas segala kekeliruannya. Dan segala sifat lahir batin semampu mungkin disesuaikan dengan pedoman yang termuat dalam nilai-nilai keIslaman sebagai norma kebenaran.

Sedangkan tentang materi pendidikan Islam secara garis besar terbagi dalam tiga hal. Ketiga materi tersebut tidak dapat dijalankan secara terpisah-pisah. Sebab merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Materi pendidikan Islam tersebut adalah sebagai tersebut:

1. Aqidah bersifat l'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.
2. Syari'at adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup serta kehidupan manusia.
3. Akhlaq adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna dari kedua amalan di atas serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup sesama manusia.³⁰

Ketiga materi itu telah mencakup ruang lingkup yang luas, dalam arti telah mewujudkan suatu keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Kemudian manusia dengan sesamanya dan

³⁰ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadlani, Solo, 1993, h. 61.

manusia dengan makhluk lainnya. Materi tersebut kemudian diperluas menjadi beberapa materi pendidikan agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah, akhlak, syariat, muamalah dan tarikh atau sejarah.

3. Metode Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan Islam, faktor metode adalah faktor yang penting karena ikut menentukan atau tidaknya tujuan dari pendidikan Islam. Hubungan antara metode dan tujuan dari pendidikan dapat dikatakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang dipergunakan itu baik dan tepat, maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskannya pun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.

Salah satu sebab keberhasilan suatu pendidikan adalah tergantung pada penggunaan metode yang didaktis metodis. Maksudnya adalah dalam menyampaikan pendidikan haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar dapat simpati dan berhasil sebagaimana dakwah Rasulullah SAW. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. an-Nahl [16] ayat 125.

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".³¹

Pada dasarnya dakwah dan tarbiyah tidak dapat dipisahkan pada keduanya terjadi jalinan yang sangat erat dan banyak mengalami persamaan.

Sebagaimana pendapat Syekh Ali Mahfudz mengatakan bahwa:

"Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu hanyalah ada dengan amal perbuatan, sebab pendidikan itu tegak berdiri atas teladan yang baik dan uswatun hasanah".³²

³¹ Depag RI, *Op.Cit.*, h. 421.

³² Abu Tauhid, *Op.Cit.*, h. 75.

Maka metode-metode dakwah yang ada dalam Islam dapat juga dijadikan sebagai metode dalam pelaksanaan pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu didalam membicarakan masalah metode pendidikan Islam, kita harus menggali dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits maupun pendapat ulama yang mu'tamad.

Dengan mempelajari sumber ajaran Islam tersebut kita dapat mengetahui adanya beberapa metode pendidikan Islam yang dapat kita terapkan yaitu:

1. Pendidikan dengan keteladanan

Seorang pendidik adalah contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru anak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya.

2. Pendidikan dengan kebiasaan

Tujuan umum dari metode ini adalah agar anak yang dilatih dapat membentuk kebiasaan yang berguna di dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Sebab melalui latihan yang terus menerus, maka hal yang semula dirasakan berat untuk dilakukan akan berubah menjadi ringan.

3. Pendidikan dengan nasehat

Nasehat biasa disebut dengan mauidzoh yang berarti petunjuk, nasehat atau menasehati. Peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menarik hati manusia dan membangunkan beramal.

4. Pendidikan dengan pengawasan

Yang dimaksud pengawasan adalah mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral serta mengawasi dalam mempersiapkan

secara sosial dan psikhis. Pendidikan ini merupakan dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang dan dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dalam hidup ini.

5. Pendidikan dengan hukuman

Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntunan dan perbaikan bukan sebagai hardikan dan balas dendam. Oleh karena itu, para pendidik Islam harus mempelajari dahulu tabiat anak dan sifatnya sebelum memberi hukuman. Bahkan mengajak anak supaya turut serta dalam memperbaiki kesalahan yang dilakukannya.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian Bibliografi. Apabila dilihat dari tempat dimana penelitian dilakukan, maka penelitian ini tergolong ke dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.³³ Dalam pengumpulan data digunakan metode dokumentasi atau dokumenter yaitu mencari dan menggali data dari bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan.³⁴

Data-data diperoleh dari sumber primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari Abdullah Nashih Ulwan dalam karyanya yaitu *Tarbiyatul 'l-Aulad Fi 'l-Islam*. Sedangkan data-data yang bersifat sekunder meliputi buku-buku yang berkenaan dengan pendidikan anak, ensiklopedi, jurnal ilmiah, makalah serta tulisan lepas yang terkait dengan subjek penulisan dan dipandang lepas yang terkait dengan subjek penulisan dan dipandang cukup

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 1980, h. 3.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, h. 131.

otoritatif. Dalam menganalisa data, setelah berusaha mencari dan menata secara sistematis atas catatan hasil observasi dan dokumentasi dilanjutkan usaha untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang persoalan yang dibahas dan mengkajinya.

Metode berpikir yang digunakan adalah metode *deduktif*, yakni cara berpikir yang berangkat dari kaidah universal menuju pada hal-hal yang khusus,³⁵ metode ini digunakan dalam rangka memperoleh gambaran tentang detail-detail pemikiran tokoh yang menjadi objek penelitian. Dan sebaliknya yaitu metode *induktif*, yakni analisa yang dilakukan dengan cara berpikir dari hal-hal yang khusus barulah dibuat generalisasi untuk semua.³⁶ Metode ini digunakan dalam rangka memperoleh gambaran utuh tentang pemikiran tokoh dan topik yang diteliti.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam pembahasan ini: yaitu *pertama* pendekatan *filosofis*, yakni pendekatan untuk mengerti yang sesungguhnya.³⁷ Hal ini sebagai upaya untuk mendekati masalah dengan kesiapan berpikir yang logis, kritis dan mendalam bahkan mungkin radikal terhadap suatu masalah dalam rangka mencari kebenaran. *Kedua*, pendekatan *psikologis* yaitu penghayatan terhadap jiwa dan tingkah laku manusia dalam lingkungannya yang meliputi aspek kognitif, apektif dan psikomotorik.³⁸ Dengan demikian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penelaahan terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan Islam ditinjau dari perkembangan psikhis anak.

³⁵ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984, h. 17

³⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, t.th., h. 24.

³⁷ Imam Syafi'i, *Konsep Guru Menurut al-Ghazali: Pendekatan Filosofis Paedagogis*, Duta Pustaka, Yogyakarta, 1992, h. 8.

³⁸ Prof. Drs. Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993, h. 7

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan disajikan dalam skripsi ini secara urut adalah sebagai berikut: Sebagai bagian awal dari skripsi ini masih merupakan sisi formalitas yang mesti diperhatikan sebagai syarat keabsahan diterimanya skripsi ini sebagai suatu karya tulis ilmiah, ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

Selanjutnya masuk pada wilayah skripsi, terlebih dahulu yang menggambarkan pokok-pokok isi skripsi secara garis besar yang termuat dalam bab *pertama*, yaitu Pendahuluan. Pendahuluan tersebut berisi Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Pembahasan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Dilanjutkan dengan bab *kedua* yang sudah membahas sebagian isi dari karya tulis ini. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah Biografi Abdullah Nashih Ulwan dengan mengedepankan Riwayat Hidup Singkat, karya-Karyanya dan Pemikirannya Tentang Pendidikan.

Bab yang *ketiga* akan membahas tentang konsep Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak yang dimulai dari Tujuan Pendidikan Anak, Aspek-Aspek Pendidikan Anak, dan Metode Pendidikan Anak.

Bab yang *keempat* adalah analisa dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Anak.

Kesimpulan, Saran-Saran, Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan lampiran-lampiran akan melengkapi tulisan ini pada bab yang *kelima* yang merupakan penutup dari skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, pada akhirnya penulis dapat membuat suatu kesimpulan tentang masalah yang dikemukakan dalam bab pendahuluan adalah sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Abdullah Nashih Ulwan adalah salah seorang praktisi pendidikan Islam khususnya pendidikan anak, yang telah menyumbangkan gagasannya tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan anak. Konsepnya yang begitu luas mulai masa awal kelahiran (*maulid*) sampai masa analisa, masa peralihan dan masa dewasa. Pandangan Ulwan mengatakan bahwa manusia tertutup dari pintu hidayah dan kemajuan yang disebabkan oleh tiga sebab utama yaitu *pertama* ketidak tahuan terhadap tabiat agama; *kedua* cinta dunia dan takut mati; *ketiga* ketidak tahuan terhadap tujuan yang semestinya menjadi akhlak muslim. Berkenaan dengan tujuan pendidikan anak yang ingin dicapai dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan bahwa pendidikan anak itu bukanlah sekedar upaya memanusiaikan manusia, lebih dari itu adalah upaya melahirkan generasi yang terbebas dari kegelapan dan syirik, kebodohan, kesesatan menuju cahaya tauhid, ilmu, hidayah dan kemantapan, sehingga mampu tampil sebagai generasi yang unggul dan tampil sebagai umat terbaik serta mampu memberikan teladan bagi lingkungannya. Kemudian Ulwan

memfokuskan tujuan pendidikan tidak hanya mementingkan aspek kecerdasan saja, tetapi lebih pada dimensi kualitas manusia secara utuh dengan penekanan pada sisi keshalehan anak didik

2. Beberapa materi pendidikan anak yang mendasar dan universal untuk diajarkan, harus dilihat sebagai titik tolak dari upaya pendidikan anak secara utuh dan menyeluruh yang harus diperoleh anak, yang didasari oleh pendidikan keimanan yang mendalam, sebagai pendasaran dan cikal bakal dari pendidikan kemanusiaan yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan, kasih sayang dan mengutamakan orang lain. Pendidikan moral dimaknai sebagai upaya sosialisasi manusia dengan manusia yang ditopang oleh aspek pendidikan fisik yang merupakan persiapan dan pembentukan. Pendidikan intelektual adalah sebagai upaya penyadaran, pembudayaan dan pengajaran yang akan membuka potensinya, sehingga akan tampak kecerdasannya, akalunya akan matang, yang pada akhirnya akan melahirkan kejeniusan. Pendidikan psikhis sebagai penyeimbang antara pendidikan jasmani dan rohani di harapkan menjadi penyeimbang kepribadian anak. Pendidikan sosial yang bersumber dari akidah Islamiah sebagai upaya mengajarkan tanggung jawab anak sejak dini sehingga mampu memberikan andil bagi pembinaan masyarakat Islami dengan pergaulan dan adab yang baik. Yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan seks sebagai upaya menghindarkan anak dari hasrat mencoba yang tidak hanya membahayakan dirinya juga membahayakan lingkungan dan peradabannya.

3. Metode pendidikan anak yang mampu dan efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak diantaranya adalah *pertama* metode keteladanan yang dapat menjadikan anak memiliki sifat-sifat utama dan akhlak yang sempurna. *Kedua* pendidikan dengan adat kebiasaan sehingga anak akan berada dalam pembentukan edukatif dan sampai pada hasil-hasil yang memuaskan. *Ketiga* dengan pemberian nasehat, tanpa metode ini tak akan tergerak perasaan anak, tidak akan bergerak hati dan emosinya, sehingga pendidikan akan menjadi kering, tipis harapan untuk memperbaikinya. *Keempat* dengan metode perhatian (pengawasan), agar anak menjadi baik, jiwanya akan luhur, budi pekertinya akan mulia, akan menjadi masyarakat yang berguna. Dan terakhir adalah dengan metode pemberian hukuman dengan maksud agar anak jera dan berhenti dari perilaku buruk, dengan tujuan untuk merealisasikan kehidupan yang tenang, penuh kedamaian dan ketentraman.
4. Sepanjang pengamatan penulis titik tekan pemikiran pada masalah pendidikan anak disamping mengandung kelebihan juga menyisakan beberapa gugatan (kelemahan). Jika kelebihan konsep pemikiran Ulwan pada kemampuannya mensistematisir secara komprehensif aspek-aspek pendidikan anak dalam satu paket pemikiran, termasuk didalamnya pendidikan seksual. Sehingga sumbangannya ini cukup membantu para peminat pendidikan maupun para pendidik Islam untuk mengkaji maupun menerapkannya. Maka kelemahannya malah terdapat pada kurang berani memberikan interpretasi sewajarnya, baik terhadap ayat maupun hadits Nabi. Seperti perintah untuk

mencukur kumis dan memanjangkan jenggot, ini sebagai pembeda dari orang musyrik, kemudian larangan mendengarkan musik, diharamkannya menonton TV, keharusan memakai cadar, ruang kelas dalam belajar antara laki-laki dengan wanita harus terpisah, dan lain-lain. Kesemua tersebut tidak diberikan interpretasi yang cukup untuk disesuaikan dengan kemajuan zaman, sehingga apa yang ditawarkannya menjadi kurang fleksibel dan kurang memperhatikan kondisi sosiologis, demografis dan kultural masyarakat muslim dewasa ini yang sudah sangat heterogen. Disamping itu ada beberapa hal pemikirannya yang tumpang tindih antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya.

B. SARAN SARAN

Berdasarkan pemaparan terhadap konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan yang telah dikemukakan, penulis mengajukan beberapa saran untuk perbaikan konsep pendidikan anak sekarang ini sebagai berikut:

1. Setiap orang tua adalah pendidik bagi putra-putrinya, oleh karena itu sejak dini harus menyiapkan diri untuk menjadi pendidik yang baik.
2. Anak adalah generasi masa depan, mereka harus diselamatkan integritas kepribadiannya agar terhindar dari pemikiran dan tradisi yang destruktif
3. Pada hakekatnya pendidikan adalah tanggungjawab bersama yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan negara (pemerintah). Sehingga perlu di komunikasikan secara timbal balik secara bersama-sama dalam rangka menciptakan lingkungan pergaulan yang edukatif.

4. Sebagai seorang tokoh pendidikan Abdullah Nashih Ulwan telah menuangkan beberapa gagasannya tentang pendidikan anak. Meskipun ia telah mencoba mensistematisir gagasannya dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa kelemahan, disamping berbagai kelebihanannya. Oleh karena itu diperlukan studi dan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian konsep-konsep yang ada akan selalu berkembang kearah yang lebih baik.

Dengan mengucapkan kata al-Hamdulillah, akhirnya skripsi selesai penulis susun dan semua itu adalah berkat limpahan rahmat dan karunia Allah yang diberikan kepada penulis akan kekuatan dan kemampuan berpikir dengan segala keterbatasannya, semoga tulisan ini mempunyai nilai dan makna yang berharga bagi penulis dan sebagai sumbangsih pemikiran bagi pecinta ilmu (khususnya pendidikan).
Wallahu 'alam bish-showab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Muhammad Athiyah
 1974 *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (diterjemahkan oleh Bustami A. Ghani). Bulan Bintang, Jakarta.
-
- 1996 *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (diterjemahkan oleh Syamsuddin Asyrafî). Titian Ilahi Press, Yogyakarta.
- Adhim, Mohammad Fauzil
 1998 *Mendidik Anak Menuju Taklif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman
 1996 *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (diterjemahkan oleh Shihabuddin). Gema Insani Press, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi
 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- As-Sayyid, Abu Bakar Ahmad
 1991 *Kepada Para Pendidik Muslim* (alih bahasa Farid Hamdy). Gema Insani Press, Jakarta.
- Bakker, Anton
 1984 *Metode-Metode Filsafat*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bali, Wahid AS
 1997 *Kiat "Mencetak" Anak Shaleh*. Titian Ilahi Press, Yogyakarta.
- Barnadib, Sutari Imam
 1993 *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Andi offset, Yogyakarta.
- Bayannuni, Ahmad Izzudin
 1987 *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Pustaka Amani, Jakarta.
- Dakir, Prof. Drs.
 1993 *Dasar-dasar Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Daradjat, Zakiyah
 1970 *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta.

-
- 1993 *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Ruhama, Jakarta.
- Departemen Agama RI
1992 *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Gema Risalah Press, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta
- Furchan, Arief
t.th. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- FIP-IKIP Malang, Tim Dosen
1988 *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Ghofur, Moh. Abdul
1989 *Kamus Ilmiah Populer*. Gramedia, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno
1980 *Metodologi Penelitian I*. Gajah Mada Press, Yogyakarta.
-
- 1997 *Bimbingan Menulis Skripsi Tesis*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul
1997 *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Al-Bayan, Bandung.
- Hasyim, Umar
1993 *Anak Sholeh: Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. PT Bina Ilmu, Surabaya.
- Hawwa, Sa'id
1996 *Jalan Ruhani: Bimbingan Tasawuf Untuk Para Aktiwis Islam*. Mizan, Bandung.
- Idris, Zahara
1987 *Dasar-Dasar Kependidikan*. Angkasa Raya, Padang.
- Jalaluddin, Dr. dan Said, Drs. Usman
1996 *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, Kartini
1990 *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Muju, Bandung.

- Langgulong, Hasan
1986 *Manusia dan Pemikiran: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*. al-Husna, Jakarta.
- Marimba, Ahmad D.
1989 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (cet. Ke-3). al-Ma'arif, Bandung.
- Mazhahiri, Husain
1999 *Pintar Mendidik Anak*. Lentera, Jakarta.
- Muhaimin
1991 *Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum)*. CV. Ramadlani, Solo.
- Muhaimin, dan Mujib, Abdul
1993 *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Trigenda Karya, Bandung.
- Muslim bin Hajjaj al-Qusyari, Imam Abi Husain
1992 *Shahih Muslim* (Juz II). Daru al-Fikr, Beirut.
- Nata, Abudin
1997 *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos, Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim
1987 *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Remadja Karya CV. Bandung, Bandung.
- 1995 *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Rahbar, Faramarz bin Muhammad
1999 *Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkungan Tidak Islami* (diterjemahkan oleh Kamdani). Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Rahmena, Aly
1998 *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Mizan, Bandung.
- Surakhmad, Winarno
1994 *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi
1993 *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syafi'i, Imam

- 1992 *Konsep Guru Menurut al-Ghazali: Pendekatan Filosofis Paedagogis*. Duta Pustaka, Yogyakarta.

Tafsir, DR. Ahmad

- 1992 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Tauhid, Abu

- 1990 *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, Yogyakarta.

Thoyib, Ruswan

- 1999 *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*. IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ulwan, Abdullah Nashih

- 1981 *Tarbiyatul 'Al-Adab Fi 'l-Islam* (cet. III). Daru 's-Salam, Kairo.

- 1985 *Pesan Untuk Pemuda Islam* (alih bahasa Jamaludin Sais). Gema Insani Press, Jakarta.

- 1992 *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar* (alih bahasa Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim). Remaja Rosda Karya, Bandung.

- 1992 *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak* (alih bahasa Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim). Remaja Rosda Karya, Bandung.

- 1992 *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (alih bahasa Saifullah Kamalie). CV. Asy-Syifa', Semarang.

- 1992 *Tarbiyah Ruhiah: Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa* (alih bahasa Ajid Muslim). Robani Press, Jakarta.

- 1992 *Pesan Untuk Pemuda Islam* (terj. Jamaluddin Sais). Gema Insani Press, Jakarta.

-
- 1992 *Pendidikan Anak Menurut Islam: Mengembangkan Kepribadian Anak* (alih bahasa Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim). Remaja Rosda Karya, Bandung.
-
- 1992 *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua dan Negara* (diterjemahkan oleh Drs. Moh. Nurhakim). Gema Insani Press, Jakarta.
-
- 1992 *Tsaqofah Da'iyah*, (diterjemahkan oleh Jasiman). Khairu Ummah, Jakarta.
-
- 1992 *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks* (alih bahasa Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim). Remaja Rosda Karya, Bandung.
-
- 1997 *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (alih bahasa Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim). Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Zuhairini
1995 *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.

Hal	Kelompok ayat-ayat Al-Qur'an
5	<p>فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)</p>
6	<p>وَلِيَخْشَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء: ٩)</p>
7	<p>فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)</p>
17	<p>أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)</p>
27	<p>وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ كَرَاجَاتٍ ... (الانعام: ١٦٥)</p>
31	<p>قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ. يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (المائدة: ١٥-١٦)</p>

46	وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ (الأنفال: ٦٠)
47	.. وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ .. (البقرة: ٢٣٣)
63	لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)
70	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحريم: ٦)
Kelompok Hadits dan Pepatah	
6	عَلِمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَنِ عَيْرِ زَمَانِكُمْ
7	مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَبَانِهِ
7	وَالصَّبِيَّ أَمَانَةٌ عِنْدَ وَالِدَيْهِ، وَقَلْبُهُ الطَّاهِرُ جَوْهَرَةٌ نَفِيسَةٌ، فَإِنْ عُوِدَ الشَّرُّ وَأَهْمَلَ إِهْمَالِ الْبَهَائِمِ شَقِيَ وَهَلَكَ، وَصِيَانَتُهُ بِأَنَّهُ يُؤَدِّبُهُ وَيَهْدِيهِ، وَيَعْلَمُهُ مَحَاسِنَ الْأَخْلَاقِ
17	إِنَّ الدَّعْوَةَ إِلَى الْخَيْرِ تَرْبِيَةٌ وَالتَّرْبِيَةُ الْمَفِيدَةُ إِنَّمَا تَكُونُ بِالْعَمَلِ

	لأنها مبنية على القدوة الصالحة والأسوة الحسنة
24 مَنْ أَصْبَحَ وَلَمْ يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمَسْلُومِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ
29	الإسلام هو دين رب العالمين، ورسالة فخر الإنسانية صلعم والتشريع الشامل الكامل الذي ارتضاه الله للبشرية ليكون لها دستوراً ومنهاجاً
30	مَا أَعْلَمُ كِتَابًا اكْتَفَى فِي هَذِهِ الْبُحُوثِ التَّرْبِيَّةِ الْهَامَّةِ بِكِتَابَاتِ الْمُسْلِمِينَ الْأَصْلِيَّةِ، ثَوْنِ الْخُرُوجِ إِلَى مَا قَالَهُ الْأَخْرُونَ "أَلَا عِنْدَ الْحَاجَةِ الْمَاسَةِ لِغَايَةِ خَاصَّةٍ" كَمَا فَعَلَ الْأُسْتَاذُ الشَّيْخُ عَبْدُ اللَّهِ
32	وَأَنْتَصَرَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَوْمَ صَنَعَ أَصْحَابِيهِ - عَلَيْهِمْ رِضْوَانُ اللَّهِ - سَوْزًا حَيَّةً مِنْ إِيْمَانِهِ، تَأْكُلُ الطَّعَامَ، وَتَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ يَوْمَ صَاعٍ مِنْ كُلِّ مَنْهُمْ قَرَأْنَا حَيًّا يَدْبُ عَلَى الْأَرْضِ، يَوْمَ جَعَلَ مِنْ كُلِّ فَرْدٍ نَمُوتًا مُجْتَمِعًا لِلْإِسْلَامِ، يَرَاهُ النَّاسُ فَيَرُونَ الْإِسْلَامَ
32	وَمَا تَرْبِيَّةُ الْأَوْلَادِ إِلَّا فَرْعٌ مِنْ تَرْبِيَّةِ الْفَرْدِ الَّذِي يَسْعَى الْإِسْلَامُ إِلَى إِعْدَادِهِ وَتَكْوِينِهِ لِيَكُونَ عَضْوًا نَافِعًا، وَإِنْسَانًا صَالِحًا فِي الْحَيَاةِ
45	أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَاحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

65	<p>إِنَّ الْوَلَدَ إِذَا تيسَّرَ لَهُ عَامِلَانِ : عَامِلُ التَّرْيِيبَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْفَاضِلَةِ، وَعَامِلُ الْبَيْنَةِ الصَّالِحَةِ فَإِنَّ الْوَلَدَ - لَا شَكَّ - يَنْشَأُ عَلَى الْإِيمَانِ الْحَقِّ، وَيَتَخَلَّقُ بِأَخْلَاقِ الْإِسْلَامِ، وَيَصِلُ إِلَى قِمَّةِ الْفَضَائِلِ النَّفْسِيَّةِ، وَالْمَكَارِمِ الدَّائِيَّةِ</p>
65	<p>الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ</p>
72	<p>مَنْ كَانَ مَرْبَاهُ بِالْعَنْفِ وَالْقَهْرِ مِنَ الْمُتَعَلِّمِينَ أَوْ الْمَمَالِيكَ أَوْ الْخُدْمِ سَطَا بِهِ الْقَهْرُ، وَضَيَّقَ عَلَى النَّفْسِ فِي انْبِسَاطِهَا، وَذَهَبَ بِنَشَاطِهَا، وَدَعَاهُ إِلَى الْكُسْلِ، وَحَمَلَهُ عَلَى الْكِذْبِ وَالْخَيْبِ خَوْفًا مِنْ انْبِسَاطِ الْأَيْدِي بِالْقَهْرِ عَلَيْهِ، وَعَلَّمَهُ الْمَكْرَ وَالْخَدِيعَةَ، وَلِذَلِكَ صَارَتْ لَهُ هَذِهِ عَادَةٌ وَخُلُقًا، وَفَسَدَتْ مَعَانِي الْإِنْسَانِيَّةِ الَّتِي لَهُ</p>

RALAT

Hal	Urutan Baris Dari Atas	Tertulis	Tulisan Sebenarnya
iv	Fn	Al-Qusyairi	Al-Qurasyi
2	3	sedangkan <i>ta'dib</i> menekankan proses pemberian pengetahuan	-----(seharusnya tak tertulis)
8	Fn	Manusia dan Pemikiran: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan	Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan
11	3	tuntutan	tuntunan
13	18	Rasulullah SAW SAW	Rasulullah SAW
44	9	mendorongnya	mendorongnya
44	7	suar-suara	suara-suara
45	6	tanggung jawab	tanggung jawab
46	17	menghapi	menghadapi
47	6	keluarga	keluarga
48	12	dan mengenai	mengenai
48	12	manusia	manusia
52	10	intelektual	intelektual
52	11	Islam	Islam
57	1	perilakunya	perilakunya
63	8	ikikn	kikir
73	21	menghina dari	menghindari
76	2	Anahsis	Analisa
94	7	klutural	kultural
98	1	sebagi	sebagai

**DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : IN/I/PP.00/100/2000...

Yogyakarta, 11 April 2000

Lamp. :

Kepada Yth.:

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Bapak Drs. H. Mangun Budiyo

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-Ketua Jurusan pada tanggal 11 April 2000, perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa program SKS Tahun Akademik 1999 / 2000 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Irpan Saefurrahman

NIM : 9547 3207

Jurusan : Kependidikan Islam

Dengan judul :

“PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIII ULWAN“

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Drs. H. Hamruni M.Si
NIP. 150220029

Tembusan Kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset / Skripsi
- ③ Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Irfan Saefurrahman
NIM : 9547 3207 Jurusan : Kependidikan Islam semester ke : X
Masuk IAIN Tahun Akademik 1995 / 1996 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

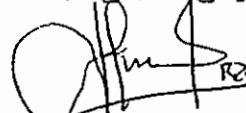
Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Hon : Drs. H. Mangun Budiyanto
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Nopember 2000

Yang mengajukan



(Irfan Saefurrahman)

NIM. 9547 3207

Menyetujui
Pembimbing : 1

(Drs. H. Mangun Budiyanto)
NIP. 150223030

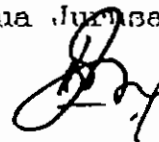
Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal : 9 Nopember 2000



(Abdullah Fadjar, M.Sc)
NIP. 150028000

Mengetahui
Ketua Jurusan



(Dr. H. Hamrani, M.Si)
NIP. 150220029

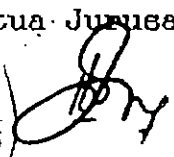
DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH


BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Irfan Saefurrahman
Nomor Induk : 9547 3207
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester ke : X (sepuluh)
Tahun Akademi : 1999 / 2000
Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 17 Mei 2000
Judul Skripsi :
Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 9 Nopember 2000

Ketua Jurusan

H. Hamruri, M.Si
150220029



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah

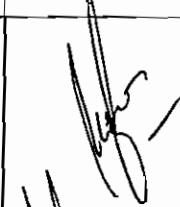


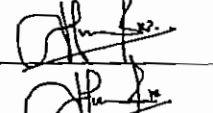
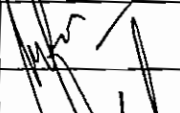
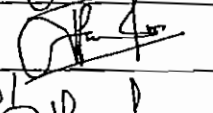
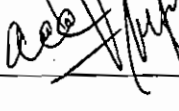

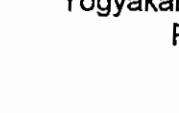

Jurusan : Kependidikan Islam

Pembimbing : Drs. H. Mangun Budiyo

Nama : Irpan Saefurrahman

NIM : 9547 3207

Judul : Pendidikan Anak Dalam Perspektif
Abdullah Nashih Ulwan

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T. T. Mahasiswa
1	Mei	III (tiga)	Revisi Bab I ; penyederhanaan rumusan permasalahan, pembenahan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan penguatan metodo-logi penelitian.		
2	Agustus	I (satu)	Revisi Bab II ;		
3	Agustus	II (dua)	Revisi Bab III ;		
4	Agustus	III (tiga)	Revisi Bab IV dan V ;		
5	Agustus	IV (empat)	Laporan hasil revisi keseluruhan isi skripsi dan perbaikan kesalahan yang bersifat teknis.		

Yogyakarta, 22 Agustus 2001
Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Irpan Saefurrahman
Nomor Induk Mahasiswa : 9547 3207
Tempat, tanggal lahir : Pameungpeuk, 23 Juli 1976
Alamat Yogyakarta : Gaten No. 45 Rt. 06/28 CC Depok Sleman
Yogyakarta 55283
Alamat Asal : Mancagahar No. 607 Rt. 04/4 Pameungpeuk
Garut 44175
Nama Ayah : I. Zaenuddin (*Alm*)
Nama Ibu : H. Rosyidah

Pendidikan Formal :

- ☉ MI Ash-Sholihat Pameungpeuk, lulus tahun 1989.
- ☉ MTs Ar-Rahim Pameungpeuk, lulus tahun 1992.
- ☉ Madrasah Aliyah Al-Ishlah Cirebon, lulus tahun 1995.
- ☉ IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1995.

Pendidikan Non-Formal :

- ☉ PP. Al-Mardiyah Pameungpeuk, tahun 1991-1992.
- ☉ PP. Daruttauhid Cirebon, tahun 1992-1995.
- ☉ PP. Wahid Hasyim Yogyakarta, tahun 1995-1997.

Pengalaman Organisasi :

- ☉ Staf Administrasi Tata Usaha MA Wahid Hasyim Yogyakarta, tahun 1996 - 1998
- ☉ Pimpinan Perusahaan Majalah Mahasiswa PARADIGMA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1997 - 1999.

Pelatihan Yang pernah diikuti :

- ☉ Pelatihan Jurnalistik Mahasiswa - Tingkat Menengah (PJM-TM) SKM "suaKa" IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Se - Jawa dan Bali, tanggal 11 s.d. 14 Desember 1998.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2001